

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku. Menurut Syah (2009:33) Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah mengusahakan setiap lingkungan dimana peserta didik diberi kesempatan untuk mewujudkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebudayaan pribadinya dan kebutuhan masyarakatnya.

Anak didik sebagai komponen pendidikan tidak bisa terlepas dari sistem pendidikan sehingga ada aliran yang menjadikan anak didik sebagai pusat segala usaha pendidikan. Salah satu yang harus dilakukan oleh anak didik sebagai pusat pendidikan adalah belajar. Menurut Gagne (2009:2) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi untuk mendapatkan prestasi belajar

dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari dalam (internal) diri siswa dan faktor yang berasal dari luar (eksternal) diri siswa. Faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain: tingkat keharmonisan rumah tangga, lingkungan sekolah dan keadaan sekolah kecerdasan, tingkat motivasi, gaya belajar dan bakat serta minat siswa. Dan yang termasuk faktor eksternal antara lain: keadaan ekonomi orang tua, tingkat. salah satu faktor yang bisa dijadikan contoh yaitu faktor lingkungan sekolah karena dengan adanya perubahan didalam suatu lingkungan sekolah dapat mempengaruhi pengelolaan kelas. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang baik agar siswa tidak terlalu terjerumus pada faktor lingkungan sekolah yang sering kali berubah-ubah.

Pengelolaan kelas merupakan tugas guru yang berkaitan dengan menyiapkan iklim dikelas yang diampunya, sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Menurut Wijaya (1992:113) Pengelolaan kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas yang dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, lingkungan untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul, sedangkan menurut Arikunto (dalam Djamarah 2006:177) Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan dapat dilihat dari dua segi yaitu pengelolaan yang

menyangkut siswa dan pengelolaan yang menyangkut fisik (ruangan, perabotan dan alat pelajaran).

Untuk mendapatkan kelas yang berdisiplin baik dan berpusat pada pembelajaran maka seorang guru dirasa perlu untuk melatih siswa-siswanya dalam memenuhi ekspektasi dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh guru. Strategi-strategi proaktif, bukan reaktif diperlukan untuk memelihara kelas dimana siswa memahami apa yang di harapkan gurunya setiap waktu, siswa memerlukan batasan-batasan agar merasa aman berada di lingkungannya.

Guru harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan. Begitu pentingnya peranan guru dalam keberhasilan peserta didik sehingga hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya, sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar.

Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus secara pokok, yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Tugas sekaligus masalah pertama, yakni pengajaran, dimaksudkan segala usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya masalah pengelolaan berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Keterampilan guru dalam mengelola kelas merupakan langkah awal untuk meraih keberhasilan siswa dan meraih prestasi belajar yang baik. Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan.

Hal ini, terlihat pada situasi pembelajaran Fisika di SMK Gotong Royong Telaga. Terlihat bahwa pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar, guru menjelaskan materi secara langsung dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tetapi guru kurang memperhatikan situasi didalam kelas dan kurang menciptakan pengelolaan kelas yang baik sehingga masih banyak siswa yang merasa kurang betah berada didalam kelas. Hal ini tergambar dari beberapa siswa yang berada didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, ada siswa yang hanya keluar masuk ruangan, adapula siswa yang hanya, sehingga hal ini berdampak pada capaian hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran fisika. Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah tersebut bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan belajar. Dari 30 siswa hanya 60% (18 siswa) yang dinyatakan tuntas dan 40% (12 siswa) belum mencapai nilai ketuntasan. Hal itu didebabkan oleh karena pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru tersebut selama proses pembelajaran berlangsung kurang baik.

Pengelolaan kelas sangat baik untuk diperhatikan oleh seorang guru pada saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Dengan menciptakan pengelolaan kelas yang baik diharapkan akan mampu membuat siswa merasa

senang, nyaman dan betah berada didalam kelas pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga akan dapat menunjang hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitiannya Herlina yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa setelah mendapat perlakuan pengelolaan kelas, dengan kata lain bahwa hasil belajar dengan metode pengelolaan kelas lebih baik jika dibandingkan kegiatan belajar mengajar tanpa menerapkan metode pengelolaan kelas yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Elastisitas Bahan dan Hukum Hooke”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yakni:

1. Masih kurangnya peran guru dalam mengelola suatu kelas
2. Kurangnya peran guru dalam mengelola suatu kelas menyebabkan siswa kurang paham apa yang sedang dijelaskan oleh gurunya
3. Kurangnya pengelolaan kelas yang baik juga membuat siswa kurang betah berada didalam kelas tersebut
4. Kurangnya pemahaman guru tentang pendekatan terhadap siswa yang bisa membuat siswa betah berada didalam kelas
5. Cara mengelola kelas yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang baik untuk siswa

6. Pengelolaan kelas yang baik dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang baik didalam kelas
7. Ketidakmampuan siswa dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungannya juga berpengaruh terhadap suatu pengelolaan kelas
8. Kurangnya perhatian guru terhadap siswa juga mempengaruhi suatu pengelolaan kelas
9. Pengelolaan kelas yang kurang baik dapat menyebabkan siswa mengeluarkan respon negatif dari pada respon positif
10. Pengelolaan kelas yang masih kurang efektif

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa pada materi elastisitas bahan dan hukum hooke”?Jika ada hubungan bagaimana pola hubungannya?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta pola hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa pada materi elastisitas bahan dan hukum hooke.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah khasanah teoritik dibidang ilmu pendidikan dan diharapkan dapat memberi kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan menciptakan pengelolaan kelas yang baik.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan agar pengelolaan kelas yang baik yang diciptakan oleh guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien, dan disaat kelas terganggu guru mampu mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan kelas yang baik sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dijadikan bekal bagi peneliti dalam menerapkan ilmu kependidikan yang diperoleh dikemudian hari.